



EL-MARKAZI

# SELINTAS PENUH KENANGAN

Maulana Aqil Wicaksono, Rian Setiawan, Fikri Ardiansyah, Atin Apriona, Kurnia Kusuma, Malikatami Puspita, Viona Paramita, Citra Atika Yudah, Nadia Agustina, Rina Pahriati.

**SELINTAS PENUH KENANGAN**

## **Ketentuan Hukum Pidana**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014  
Tentang Hak Cipta

### **Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

# **SELINTAS PENUH KENANGAN**

**Maulana Aqil wicaksono, dkk.**



## **SELINTAS PENUH KENANGAN**

### **Penulis:**

Maulana Aqil Wicaksono  
Rian Setiawan,  
Fikri Ardiansyah  
Atin Apriona  
Kurnia Kusuma  
Malikatami Puspita  
Viona Paramita,  
Citra Atika Yudah  
Nadia Agustina  
Rina Pahriati

### **Desain Sampul**

Rian Setiawan

### **Ukuran:**

vi + 70 hlm, Uk: 18,2 cm x 25,7 cm

**QRCBN 62-1641-1385-150**

### **Cetakan Pertama:**

Agustus 2023

### **PENERBIT ELMARKAZI**

Anggota IKAPI

Jl.RE.Martadinata RT.26/05 No.43 Pagar Dewa,  
Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu 38211

Website: [www.elmarkazi.com](http://www.elmarkazi.com) dan [www.elmarkazistore.com](http://www.elmarkazistore.com)

E-mail: [elmarkazipublisher@gmail.com](mailto:elmarkazipublisher@gmail.com)

Dicetak oleh Percetakan EIMarkazi

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan yang mengajarkan manusia apa yang tidak diketahui. Atas berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah sehingga penulisan dengan judul “**SELINTAS PENUH KENANGAN**” dapat terselesaikan. Informasi dan referensi tertulis dalam buku ini, disusun secara sistematis, terpadu dan terarah dari Pengalaman Para Penulis yang dirangkum dalam cerita karya ini.

Penulis dengan sepuh hati mengakui bahwa buku ini hadir berkat dukungan dari berbagai pihak. Rasa terimakasih yang tulus penulis sampaikan kepada mereka, khususnya kepada para orang tua penulis yang tak hentinya menyirami diri dengan mutiara kata doa yang telah menghantarkan langkah menjadi ridha-Nya.

Akhir kata, kritik dan saran selalu penulis harapkan dari pembaca, semoga buku ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat memberikan kontribusi yang positif karya-karya selanjutnya. Aamiin.

Bengkulu, Juni 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
59 Punya Cerita .....	4
Ada Kisah di Lunjuk .....	9
Jejak Langkah Sang Pemimpi.....	18
Pertemuan Asing Yang Bermakna .....	23
Kegiatan di masyarakat Singkat Berujungkan Kerinduan .....	29
Rentang Kisah .....	36
Random Humans .....	44
35 Hari yang Berharga di Desa Lunjuk.....	47
Ketidaksempurnaan yang Disempurnakan.....	52
Telung Puluh Limo Dino.....	57
BIOGRAFI PARA PENULIS .....	63

## **59 Punya Cerita**

*Citra Atika Yudah*

Siapapun adanya kita hari ini, jadi apapun posisi kita hari ini, pasti ada kisah tersendiri tentang perjalanan hidup yang pernah kita lalui. Susah-senang, bahagia-menderita, semua itu akan menjadi ukiran cerita tentang masa kehidupan kita di dunia. Inilah kisah 10 orang yang melaksanakan kegiatan di masyarakat masyarakat yang terdiri dari 3 laki- laki dan 7 perempuan. Mereka ialah Citra ( saya sendiri ), Malika, Kurnia ,Atin , Nadia, Viona, Rina, Rian, Fikri dan Aqil. Terciptanya keluarga kecil selama 35 hari merupakan kebahagiaan tersendiri bagi saya bisa mengenal mereka yang memiliki karakter yang berbeda- beda dan banyak belajar dari mereka. Walau tidak ada ikatan darah mereka adalah keluarga bagi saya.

Kisah ini dimulai pada saat keberangkat kegiatan di masyarakat masyarakat yang pada sibuk dengan barang masing- masing. Tepatnya pada hari minggu sore saya dan teman laki- laki mengiring mobil barang yang mengangkut barang- barang kami disana karena teman perempuan yang lainnya sudah duluan ke-lokasi kegiatan di masyarakat masyarakat.

“Citra : teman- teman yang lain mana

“Aqil : Sudah saya suruh duluan

(aqil merupakan ketua kami )



“Rian : Barengan kek kami cit nanti sambil nunggu mobil jasa pengangkut barangnya.

“Citra : oke

Perjalanan dilanjutkan dengan menempuh waktu 1 jam selama perjalanan. Sesampainya dilokasi kami langsung menyusun barang kami masing-masing.

“Viona : Ayok guys kita masukin barang kita ke kamar!

“Atin : Ayok, kami kamar yang ini ya.

“Kurnia : Aku juga dikamar yang ini

“Citra : aku yang mana aja ngikut yang belum penuh aja

“Viona : kito kamar yang satunya aja cit

“Citra : oke vio

Keesokan harinya kami siap- siap melaksanakan kegiatan kegiatan di masyarakat dengan berkeliling desa. Desa yang kami tempati bernama desa Lunjuk. Desa yang indah dengan ramahnya penduduk serta anak kecil yang sangat antusias. Kegiatan dilanjutkan pada malam hari dengan sholat bersama dan belajar mengaji di masjid Muttaqin. Agar kegiatan kami selama kegiatan di masyarakat masyarakat ini lebih ringan kami mengadakan misi seperti tadarus Al- Qur'an, membantu mengajar mengaji, kebersihan masjid, membuat perlombaan pada saat bulan ramadhan.

“Aqil : kawan kawan kumpul dulu ada yang perlu didiskusikan

“Rian : Masalah apa?

“Aqil : kegiatan kita selama kegiatan di masyarakat masyarakat.

“Nadia : Ayok Girls, Kita kumpul dulu

“Atin : oke

Setelah selesai diskusi kamipun menjalankan kegiatan – kegiatan selama kegiatan di masyarakat masyarakat ini.

Pada hari jum'at kami membantu ibu-ibu kader Posiyandu, disana sambil bertutur sapa dengan warga kami membantu mencatat hasil tes kesehatan dari warga, pada akhirnya kamipun ikut diperika oleh ibu bidan disana disana ada salah teman saya yang takut disuntik lucunya masa sama jarum suntik saja takut. Alhamdulillah tes yang dilakukan aman. Kegiatan selama kegiatan di masyarakat masyarakat ini banyak dilakukan pada saat sore menuju malam hari, pada saat sore hari kami mengajar mengaji anak- anak pada malam harinya lanjutan sholat taraweh dan tadarus Al-Quran bersama kegiatan dilakukan pada saat bulan ramadhan.

Hari demi hari kami lewati dengan bersama dengan saling mensupport satu sama lain dan saling membantu. Pada hari senin pagi kami berkunjung disalah satu sekolah yang ada di desa lunjuk disana kami silaturahmi kepada kepala sekolah dan guru

gurunya disambut dengan sangat baik. Anak- anak juga senang pada saat kami datang, kami meminta izin kepada kepala sekolah untuk memasuki salah satu kelas untuk bersosialisasi kepada anak- anak. Saat dikelas kami pun memperkenalkan diri masing- masing.

Anak Sd : Kakak siapa namanya ?

Aqil : kakak yang mana!

Anak Sd : Semuanya kak.

Disana setelah selesai perkenalan kami pun mengajak anak- anak untuk mengikuti kegiatan lomba yang kami adakan di masjid Muttaqin.

”Anak sd : lombahnya apa aj kak ?

“Citra : Banyak dek ada lomba adzan, hafalan surah pendek , lomba mewarnai dan busana muslim, ada yang mau ikut gak?

“Anak Sd : mauuuuu kak, Saya Mau ikut lomba Busana Muslim.

“Anak sd : saya mau ikut lomba adzan.

“Kurnia : wahhh pada semangat ya.

Setelah kami selesai bersosialisasi kami balik kerumah untuk menyiapkan acara lomba dan melaksanakan kegiatan yang lainnya. Hari berlalu tepat pada saat akan diadakan lomba gebyar ramadhan anak- anak sangat semangat dengan karakter

yang berbeda ada yang santai, ada yang grogi kami sangat senang karena acara yang adakan disambut baik oleh warga dan banyak anak-anak yang ikut dalam perlombaan. Kegiatan lomba diselegaran dari pagi hari sampai selasai kegiatan demi kegiatan berjalan lancar yang dimulai dari kegiatan lomba Adzan dan mewarnai. Dan dilanjutkan lomba hafalan surah pendek dan busana muslim, pada saat lomba busana muslim anak- anak yang sangat beragam dan unik kamipun tertawa dengan tingkah anak- anak pada saat lomba berlangsung. Tibalah diakhir acara pada saat pembagian hadiah lomba nampak muka anak-anak pada tegang semua.setelah selesai pembagian lomba kami langsung balik ke rumah dan istirahat karena banyaknya aktivitas yang kami jalankan dan pada malam hari kami melakukan kegiatan yang sama sholat taraweh dan tadarus Al- Qur'an.

Setiap pertemuan pasti ada perpisahan hari- hari berlalu selama 35 hari di desa lunjuk susah senang, canda dan tawa kita lewati merupakan pengalaman yang sangat berkesan bagi saya. Terimah kasih kepada teman-teman kalian sudah menjadi bagian dari keluarga saya,35 hari tak terasa kita lalui bersama dan pada akhirnya kita pun berpisah, dan pada saat ini kita akan berpisah, jangan lupakan kami yang dulu pernah menjailimu, memarahimu, mengucakmu demi kebahagiaan bersama itulah canda tawa kita yang mana kita tidak akan bisa bersama dalam satu tempat dan bersama-sama selama 35 hari itu. Inilah kisah saya semoga membantu terimah kasih.....

TAMAT

## **Ada Kisah di Lunjuk**

*Atin Apriona*

Awal kisah bermula dari 10 orang asing yang dipersatukan dan menjadi saling kenal satu sama lainnya, yaitu terdiri dari 3 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Bagaimana bisa 10 orang asing yang disatukan menjadi begitu cepat akrab dan akan berkontribusi dengan baik, pasti perlu proses untuk mengakrabkannya. Singkat cerita, untuk mengakrabkan satu sama lainnya pertama-tama kami berkomunikasi satu dengan yang lainnya serta berbagai macam cara lainnya. Setelah mulai merasa begitu akrab barulah kami merencanakan untuk berkumpul disuatu tempat yang mungkin akan jauh lebih bisa mengakrabkan kami dan mengenal satu dengan yang lainnya. Kesan pertama bertemu kami merasa sedikit asing, untuk berbicara saja sedikit merasa canggung dan ada juga yang terkesan sedikit sok akrab. Tetapi ternyata setelah dilalui dan kami terus berbincang dan berkomunikasi satu dengan yang lainnya disitu mulai tumbuh rasa berkontribusinya. Dari situ awal mula kami akan merencanakan dan menjalankan suatu kegiatan atau perjalanan yang mungkin nantinya akan menambah pengalaman dan pengetahuan kami untuk kedepannya.

Pada hari Kamis dimana hari itu bermulanya kami sibuk-sibuknya akan melakukan perjalanan yang lumayan berjarak sedikit panjang sekitar 1 jam an menempuh waktu untuk sampai ke lokasi yang akan kami tuju selama kurang lebih 35 hari, yaitu Desa Lunjuk. Sesampai disana kami melakukan survei lokasi,

survei masjid serta survei lingkungan yang ada di Desa Lunjuk. Setelah survei di lokasi tersebut barulah kami mencari tempat tinggal yang mana nantinya akan kami tempatti atau kami sewa untuk kami tinggali selama menjalankan kegiatan di desa tersebut. Hari itu sesampai kami di lokasi pertama-tama kami mengunjungi kantor Desa Lunjuk untuk menyampaikan maksud dan tujuan kami datang ke Desa Lunjuk tersebut. Setelah kami datang ke kantor Desa Lunjuk kami disambut dengan senang oleh Pak Kades beserta perangkatnya, kami pun ikut senang dengan partisipasinya mereka. Lalu setelah kami disilahkan duduk dan sedikit demi sedikit basa-basi atau berbincang-bincang barulah kami sampaikan maksud dan tujuan kami datang ke Desa Lunjuk itu yang diwakilkan ketua kami (Aqil namanya) yang menyampaikan "maksud dan tujuan kami datang ke Desa Lunjuk ini untuk melaksanakan kegiatan di masyarakat selama kurang lebih 35 hari untuk menjalankan kegiatan tersebut di Desa Lunjuk ini." ujarnya. Setelah maksud dan tujuan tersebut diutarakan kepada kepala desa beserta perangkat desa Lunjuk menerimanya dengan senang hati dan menyetujui apa yang ketua kami sampaikan tersebut. Kemudian ketua kami langsung saja meminta TTD kepada kepala desa Lunjuk untuk mengisi sejumlah berkas. Setelah semua urusan di kantor Desa Lunjuk selesai langsung saja kami berpamitan dan meminta izin pada hari itu untuk survei di desa tersebut beserta ingin mencari tempat tinggal selama berkegiatan di Desa Lunjuk, kepala desa pun menyetujui. Lalu langsung saja kami bergegas ke Desa Lunjuk keliling mencari rumah yang mana nantinya layak kami tinggali, yang mana hal

tersebut dibantu oleh ketua karang taruna desa setempat beserta warga yang lain untuk membantu kami dalam pencarian tempat tinggal yang mana nantinya layak untuk kami huni dan kami tinggali. Setelah beberapa jam mencari dan akhirnya kami pun menemukan 1 dari beberapa rumah yang sudah kami cek/survei dan lihat untuk kemungkinan akan kami huni dan kami tinggali. Hari sudah sore dan langsung saja kami berpamitan kepada ketua karang taruna dan warga desa yang lain yang telah membantu kami tadi dalam hal mencari tempat tinggal bahwasannya kami ingin berpamitan pulang dan beristirahat di tempat kami masing-masing.

Beberapa hari sudah berlalu pada hari Minggu dimana dihari tersebut kami sudah mempersiapkan diri serta menyiapkan barang-barang dan siap meluncur menuju desa lunjuk, setelah kurang lebih 1 jam perjalanan dan akhirnya kami sampai juga di Desa Lunjuk tepatnya di Rumah Pak Awal yang mana rumah yang sudah kami kontribusikan sebelumnya untuk kami sewa dan tinggali selama kurang lebih 35 hari untuk berkegiatan di desa tersebut. Sesampai disana langsung saja kami mengatur dan meletakkan barang-barang yang tadinya kami bawa menuju kamar masing-masing yang mana sudah kami bagi dan kami kompromikan sebelumnya. Hari sudah sore kami pun baru selesai berbenah, lalu kami beristirahat dan kemudian membersihkan diri masing-masing. Sekitar setelah isya kami pun langsung didatangi tamu yaitu pemuda karang taruna desa itu, mereka berbincang dan menanyakan bagaimana kondisi dan situasinya nyaman atau tidaknya beserta memberikan arahan dan bantuan untuk kami

menjalankan kegiatan kami selama kurang lebih selama 35 hari itu.

Hari sudah berlalu, pertama kali dalam hidup kami menapakkan kaki di desa orang dan akan melakukan kegiatan yang mana nantinya dengan adanya kegiatan ini kami berharap kami akan berguna di desa tersebut dan warga-warga desa setempat terbantu dengan adanya kehadiran kami. Dan adanya kegiatan kegiatan di masyarakat ini semoga bisa bermanfaat untuk warga-warga desa lunjuk maupun desa lunjuk itu sendiri. Kegiatan ini dilaksanakan selama bulan ramadhan, ada senang dan ada juga sedihnya. Senangnya mungkin setelah menyelesaikan kegiatan ini kami akan mendapatkan pengalaman baru dan ilmu pengetahuan baru yang mungkin diluar sana belum akan bisa kami dapatkan. Sedangkan sedihnya kami melaksanakan kegiatan tersebut selama sebulan penuh bulan ramadhan, di kala itu kami jauh dari keluarga dan tidak bisa bertemu serta berkumpul dengan keluarga kami masing-masing. Dan dibalik itu semua pasti ada hikmah dan manfaatnya. Kami lalui dengan penuh keikhlasan dan murni menjalankannya dengan sungguh-sungguh.

Singkat cerita, selama melaksanakan kegiatan di masyarakat di Desa Lunjuk hampir setiap malam kami kedatangan tamu tidak lain yaitu karang taruna dan warga desa yang lain yang ingin bertamu serta ingin berbicang-bincang dan mengobrol bersama kami untuk lebih akrab satu sama lain dan hampir setiap hari juga kami kedatangan anak-anak desa lunjuk yang ingin bermain bersama kami dan membantu mereka dalam mengerjakan tugas



sekolahnya. Terkadang kami lelah tetapi itu menimbulkan semangat kami juga untuk bertahan dan terus menjalankan kegiatan kegiatan di masyarakat masyarakat kami sampai selesai pada waktunya. Hari demi hari berlalu satu per satu kegiatan kami terlaksanakan, itu membuat kami sangat senang. Setiap harinya sibuk serta ada lelah dan senangnya karena apa? Karena menanti berbuka puasa bersama setiap harinya yang mana kami menyiapkan berbagai menu makanan untuk disantap dan dimakan bersama-sama di rumah yang sangat kami cintai itu.

Sudah memasuki hari pertengahan puasa dimana pada malam hari yang hampir selesai 17 ramadhan kami mengadakan rapat bersama karang taruna untuk membahas mengenai kegiatan yang berkolaborasi bersama karang taruna desa setempat untuk mengadakan lomba Nuzulul Al-Qur'an pada bulan puasa yang mana lomba tersebut akan kami lakukan 10 hari terakhir bulan ramadhan untuk mendapatkan malam Lailatul Qadr juga. Disana kami juga membahas kepengurusan yang nantinya bertugas di acara tersebut dan menyiapkan lomba-lomba apa saja yang akan kami beritahukan dan disebarakan kepada anak-anak Desa Lunjuk. Besoknya kami bertugas mencari/membeli bahan hadiah untuk pemenang maupun yang tidak menang pada acara nuzulul al-qur'an tersebut dan pada malam harinya kami membungkus bahan hadiah tersebut bersama pemuda karang taruna. Pada hari Sabtu, kami melaksanakan salah satu kegiatan kami yaitu pembagian takjil kepada warga Desa Lunjuk. Keesokan harinya tibalah hari dimana lomba tersebut diadakan, dihari itu kami mengadakan beberapa lomba, ada lomba mewarnai kaligrafi,

adzan, hafalan surat pendek/tahfiz, dan busana muslim/fashion show. Acara dimulai pada pagi hari yang diawali dengan cek in peserta dan panitia. Setelah acara mulai ada beberapa arahan dari ketua karang taruna kepada anak-anak yang mengikuti lomba tersebut. Acara terlebih dahulu dimulai dengan perlombaan adzan dan mewarnai kaligrafi disana anak-anak sangat antusias sekali dalam mengikuti dan menjalankan lomba yang mereka minati. Setelah kedua lomba itu selesai, barulah dilanjutkan kembali dengan lomba hafalan surat pendek/tahfiz lalu disusul lomba busana muslim/fashion show yang mana ditunggu-tunggu para anak-anak dan para panitianya. Setelah semua lomba sudah diadakan waktunya istirahat terlebih dahulu dengan melaksanakan sholat zuhur bersama. Setelah ba'da zuhur barulah dimulai acara yang sangat ditunggu-tunggu para anak-anak yaitu acara pembagian hadiah lomba. Disana antusiasnya sangatlah meningkat, melihat mereka begitu antusias kami pun ikut antusias juga sekaligus senang melihat mereka semangat sekali. Setelah dibacakan para pemenang lomba mereka begitu tegang setelah semua pemenang lomba dibacakan ada yang senang dan ada yang sedikit sedih karena tidak mendapatkan hadiah, tetapi seketika ekspresi muka mereka kembali cerah dan senang karena mendengar kalau yang kalah/tidak menang pun juga mendapat hadiah. Satu per satu anak-anak yang mengikuti lomba kami panggil kedepan untuk mengambil hadiahnya. Kemudian diakhir acara kami mengadakan kuis dan siapa yang menunjuk terlebih dahulu akan mendapatkan hadiah kembali, semangat mereka menambah memuncak. Setelah semua hadiah habis dibagikan

barulah kami memasuki sesi foto bersama anak-anak dan panitia. Di hari itu sangatlah menyenangkan melihat antusias anak-anak begitu semangat dalam mengikuti lomba.

Beberapa hari berlalu tibalah hari dimana pada hari Rabu, pada malam hari di masjid muttaqin, setelah tarawih kami melaksanakan pengkhataman al-qur'an yaitu penutupan tadarusan al-qur'an di bulan ramadhan. Besoknya hari Kamis, pada pagi hari kami melakukan atau ikut membantu pengurus masjid untuk menangani masalah penerimaan zakat dan sekitar setelah selesai kami kembali melaksanakan misi kami yaitu pembersihan makam disalah satu TPU Desa Lunjuk. Besoknya hari terahir puasa dan dihari itu kami berbuka puasa bersama imam beserta pengurus masjid muttaqin dan warga desa setempat di masjid muttaqin Desa Lunjuk. Pada malam harinya kami melakukan pawai keliling yang mana diikuti seluruh warga Desa Lunjuk dari anak-anak, karang taruna, pengurus masjid sampai Kepala Desa Lunjuk ikut meramaikan serta warga Desa Lunjuk yang lain. Malam itu sangat berkesan bagi kami, besoknya tibalah hari dimana hari yang sangat kami tunggu-tunggu yaitu hari idul fitri yang mana berakhirnya bulan ramadhan. bukan Cuma kami yang sangat menanti-nanti hari itu melainkan juga seluruh umat islam walaupun hari sebelumnya di hari Rabu sudah sebagian umat islam yang melaksanakan sholat idul fitri. Tetapi itu tidak mengurangi kebahagiaan kami untuk terus menebar kebaikan di hari yang sangat istimewa itu. Sehabis melaksanakan sholat idul fitri kami segera pulang untuk mempersiapkan sedikit hidangan yang sebelumnya sudah kami masak dan kami siapkan walaupun

belum sempurna dimasak dan sesampai di rumah kami memasak kembali bahan-bahannya untuk segera dihidangkan. Setelah semuanya masak lalu kami makan bersama, kemudian setelah itu kami beranjak keluar dari untuk berkeliling ke rumah-rumah warga untuk saling bermaaf-maffan.

Hari demi hari sudah berlalu tidak disangka sudah kurang lebih 35 hari kami menjalankan kegiatan kami di desa lunjuk. Setelah shalat ashar kami mengadakan acara di Masjid Muttaqin, tujuannya untuk berpamitan kepada seluruh warga desa lunjuk yang diwakilkan oleh ketua kami, ia mengatakan bahwasannya “kami ingin berpamitan dan mengucapkan ribuan terima kasih dan maaf sebanyak-banyaknya kepada seluruh warga Desa Lunjuk termasuk Kepala Desa Lunjuk dan perangkatnya serta Imam Masjid Muttaqin dan pengurusnya dan tidak lupa pula pemuda karang taruna dan warga Desa Lunjuk yang lain yang selama kurang lebih 35 hari sudah berkontribusi, membimbing serta mengarahkan kami menuju hal-hal baik dan positif yang mana mungkin dapat kami pelajari selama melaksanakan kegiatan di masyarakat di Desa Lunjuk yang mungkin tidak akan kami dapatkan diluar sana”, ujarnya. Begitu juga yang disampaikan Kepala Desa Lunjuk dan perwakilan pengurus Masjid Muttaqin. Acara berjalan dengan lancar dan agak sedikit dramatis, setelah acara selesai berinjak lah keacara penyerahan tanda mata/cidra mata oleh ketua kami kepada Imam Masjid Muttaqin dan Kepada Kepala Desa Lunjuk. Setelah acara selesai kami memasuki sesi foto bersama dan salam-salaman kepada para warga Desa Lunjuk yang sudah sempat hadir di acara kami tersebut. Setelah semua

acara terlaksana, kami merasa sedih diwaktu itu dan ada juga rasa senangnya dikarenakan kegiatan kegiatan di masyarakat masyarakat kami selama kurang lebih 35 hari terselesai dengan baik. Kemudian langsung saja disore itu kami berbenah untuk mengangkat dan mengumpulkan kembali barang-barang yang telah kami bawa selama kegiatan kami berlangsung untuk diangkat dan diletakkan dalam mobil jasa angkut barang untuk dibawa menuju tempat kami masing-masing kembali.

Itulah cerita singkat yang bisa penulis sampaikan di dalam cerita ini mengenai kegiatan kami kurang lebih selama 35 hari di Desa Lunjuk. Dan pesan saya untuk teman-teman seperjuanganku, Aqil, Rian, Fikri, Kurnia, Malikatami, Citra, Viona, Nadia, dan Rina terima kasih kawan-kawan atas kerja samanya dan kontribusinya selama kurang lebih 35 hari itu ada suka dan duka yang kita lalui bersama-sama. Penulis sangat senang bisa mengenal kalian dan bertemu kalian semoga dengan adanya ini kita selalu menjaga silaturahmi ya jangan sampai putus. Dan pesan untuk kawan-kawan sekalian terus lah gapai mimpi yang kalian cita-cita kan dan jangan mengeluh, mengeluh boleh tapi jangan menyerah. Salam Manis dari Penulis untuk kawan-kawan semuanya.

TAMAT

## **Jejak Langkah Sang Pemimpi**

*Rina Pahriati*

Pada suatu hari, aku berangkat pergi bersama teman - teman ku untuk menuju lokasi baru di desa lunjuk. kami yang terdiri dari 10 orang, yaitu 7 perempuan dan 3 laki - laki. Aku baru kenal dengan teman –teman ku pada Saat aku ingin berangkat desa Lunjuk. ceritanya aku dan teman - teman ku ingin berangkat dari bengkulu menuju ke lokasi baru di desa lunjuk.

Kemudian setelah kami melalui perjalanan yang sangat panjang dengan cuaca sangat panas sekali, dan dengan jalan yang sangat buruk sekali. Kebetulan pada saat itu jalan banyak sekali berlobang dan juga banyak jalan yang masih dalam perbaikan jalan. Sehingga pada saat itu kami harus berhati- hati dalam mengendarai motor. Setelah dari perjalan kurang dari 1 jam, akhirnya kami sampai juga di lokasi baru di dusun lunjuk. Kami Setelah sampainya di lokasi baru, Kami langsung mencari tempat lokasi baru. Alhamdulillah pada saat kami sampai di lokasi baru yang akan kami tempati nanti untuk kami tinggal bersama. syukurlah lokasi baru kami itu sudah bersih dan rapi sekali rumahnya. Halamanya juga sudah bersih. Rumah yang kami sewa itu atau rumah yang akan kami tinggal itu adalah rumah mak awal. senang sekali dengan kedatangan kami yang sangat melelahkan, Dengan diberikanya suatu kemudahan, untuk

meringan pekerjaan kami. Kami sangat senang sekali karena kami bisa beristirahat. Seiringnya waktu berjalan dan kami sudah cukup lama sekali istirahatnya. Mobil barang pun kami sampai di rumah lokasi baru kami Dan teman - teman yang lain juga sudah ada semua. Kemudian kami langsung bersama- sama menurunkan barang Kami dan terus langsung kami membereskan barang – barang kami.

Setelah diserahkan kami mulai menyusun misi yang akan dilaksanakan selama 1 bulan kedepan. Hari demi hari kami lewati, terasa lama, membosankan, capek, karena banyak kegiatan disana yang kami harus ikut serta Kami mulai membuat jadwal untuk masing-masing, mulai dari piket penginapan, masak, dan piket masjid. setelah itu kami melaksanakan kegiatan lokal karya atau perkenalan dengan warga desa. Kami mengundang perangkat desa, anak karang taruna, tokoh masyarakat dan masyarakat lunjuk lainnya. untuk menghadiri lokal karya kami. Disana kami memperkenalkan diri kami masing –masing dan memberitahu kegiatan kerja apa saja yang akan kami lakukan selama 1 bulan kedepan. Misi kami di desa lunjuk antara lain, kebersihan masjid, kebersihan makam, buka bersama, pembagian taqjil, bangunkan saur, dan tadarusan.

Pada hari senin, kami keliling ke Rumah -rumah masyarakat di desa lunjuk. kami ingin saling mengenal masyarakat dan menjalin silaturahmi dengan masyarakat di desa lunjuk. Masyarakat desa lunjuk sangat ramah - ramah sekali dengan kami. Kami sangat senang sekali bisa bersilahtuhami

dengan masyarakat di desa lunjuk. Anak - anak kecil juga pun sangat banyak sekali. mereka juga pada saat kami keliling - keliling ke rumah - rumah warga mereka mengiringi perjalanan kami selama kami keliling - keliling. Mereka juga membantu kami dalam menuju jalan ke rumah - rumah warga yang ada di desa lunjuk. Kami sangat senang sekali dengan adanya anak - anak di desa lunjuk. Kemudian dengan keadaan waktu yang sudah menunjukkan waktunya sore dan kami juga sudah capek sekali, serta kami juga belum siap - siap untuk Persiapan makan, mandi dan lain - lainnya. kami langsung pulang kerumah Dan kami akan melanjutkan silaturahmi besok lagi. Seiringan waktu berjalan kami sudah beberapa hari tinggal di dusun lunjuk. Waktu Ramadan pun tiba. Di bulan Ramadan yang sangat berkah inilah kami menjalan kegiatan kami.

Sebelum waktu tiba malam bulan ramadan pertama. Kami membersihkan tempat masjid bersama -sama. Supaya kami dan masyarakat desa lunjuk nanti bisa nyaman dan lancar dalam menjalan ibadah sholat nantinya. Kemudian waktu malam pertama bulan Ramadan tiba kami langsung pergi ke masjid bersama - sama untuk menjalan ibadah di masjid al muttaqqin di desa lunjuk untuk menjalankan Ibadah sholat magrib Kemudian langsung menjalankan ibadah sholat isya dan ibadah sholat tarawih bersama - sama dengan masyarakat lunjuk. Setelah kami selesai menjalankan ibadah sholat. Kami langsung tadurusan bersama - sama dengan pegai masjid dan masyarakat lunjuk. Kami belajar mengaji bersama - sama.



Kemudian di malam Ramadan selanjutnya aku mengenal salah satu warga masyarakat di desa lunjuk yaitu aku mengenal seorang nenek yang bernama nenek sartini. nenek sartini selalu ibadah sholat tarawih di masjid. Kebetulan rumahnya juga berdekatan dengan tempat tinggal kami. Disitulah awal mulanya aku mulai mengenal nenek sartini. Seiringan waktu berjalan semakin hari aku sangat dekat dengan nenek sartini. Semakin dekatnya aku dengan nenek aku sudah dianggapnya seperti kelurganya. Aku selalu mintak tolong ke nenek sartini kalau aku butuh apa - apa. Aku juga diperkenalkan nenek dengan anak - anaknya dan cucu - cucunya. Anak - anaknya dan cucu - cucunya juga sangat Ramah - ramah dan baik kepada ku. Di sela sela hari ku Aku juga membantu mengajari nenek sartini mengaji dan aku juga mengajari anak - anak mengaji disetiap sore. Disela - sela waktu siang juga aku biasanya membantu anak - anak SD mengerjakan tugas PR nya dirumah. Ada yang mau bantu buat tugas pelajaran bahasa inggris, Bahasa Indonesia dan agama Islam. Dengan adanya anak - anak belajar dengan ku. Aku bisa melatih diriku dalam mengajar ke anak - anak SD. Kebetulan juga aku adalah calon seorang guru . Selain mereka mintak tolong untuk di ajari belajar. Mereka juga sangat sering main ke rumah kami.

Setelah itu semuanya berjalan seperti biasanya. Dengan rutinitas yang sangat padat. Hari - hari berjalan begitu terasa cepat sehingga tak aku sadari waktu kami bersama hampir selesai. Tidak terasa waktu 1 bulan lebih kami tinggal bersama di desa lunjuk. Susah senang, kami lalui bersama. Dengan keadaan

tempat yang belum pernah kami tempati sebelumnya. Dan menyesuaikan diri dengan teman – teman dan lingkungan yang berbeda. Kemudian tibalah waktunya akhir dari tugas kami kuliah.

Dengan melakukan perpisahan pada hari rabu, Yang dilaksanakan di kantor camat. Dengan hati yang sedih bercampur bahagia kita berpamitan dengan masyarakat, dan perangkat desa setempat. Mungkin ini kisah singkat yang bisa saya ceritakan yang bisa kita ambil pelajarannya. Bahwa intinya *“Dikampus kita belajar untuk di uji, di masyarakat kita di uji untuk belajar”*. hikmah dari ini saya bisa mengambil pelajaran bahwa *“kepala setiap orang itu isinya tidak sama, dan butuh kesabaran untuk menyamakan walau tidak harus sama”*.

Akhirnya saya juga mampu menyelesaikan tugas kuliah saya dengan sempurna. Dan meskipun banyak sekali halang rintang yang saya hadapi, tapi .... dengan keteguhan dan keikhlasan saya mampu melalui satu demi satu rintangan tersebut. Baik lah teman-teman semua ! inilah sepenggal cerita yang sangat mengesankan bagi saya. Dan semoga apa yang saya tulis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan untuk penulis Khususnya.

TAMAT

## **Pertemuan Asing Yang Bermakna**

*Fikri Ardiansyah*

Berawal dari Pertemuan dalam kegiatan di masyarakat kami melalui kegiatan di masyarakat kami bertemu dalam grup 59 berbasis masjid. Pertemuan itu terasa asing karena ini pertama kali kami bertemu, dimulai dengan saling menyapa suasana pun mencair mulai ada obrolan ringan hingga kami pun membahas mengenai persiapan sebelum ke lokasi tempat kegiatan di masyarakat kami mulai dari kapan survei lokasi hingga persiapan lainnya. Waktu berlalu cepat tak terasa hari ini, kegiatan di masyarakat berbasis masjid dimulai. Hari dimana kami pagi-pagi sudah rapi untuk mengikuti pembukaan kegiatan di masyarakat. Saat pertama kali pembukaan kami masih merasa asing dengan tempat kegiatan di masyarakat kami, Karena baru semalam saja kami menempati penginapan atau tempat tinggal. Kami ditempatkan di Masjid Muttaqin desa Lunjuk. Kami hanya diberi waktu 35 hari kurang lebih yang dimana ini bertepatan juga dengan bulan ramadhan, sungguh suatu tantangan tersendiri bagi saya dan teman-teman saya untuk bisa melakukan kegiatan di masyarakat dengan waktu yang singkat tersebut. Dalam waktu yang singkat kami harus memahami kondisi masyarakat hingga melakukan kegiatan di masyarakat yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan sistem berbasis masjid yang kita jalankan menurut apa sistem kampus. Bahwa masyarakat diberdayakan dengan basis masjid dan sasaran pertama adalah jamaah masjid

itu sendiri. Kami mengamalkan ilmu-ilmu yang kita dapat dari bangku kuliah untuk kita bagi ke masyarakat sekitar, bahkan bukan hanya kita saja yang membagi ilmu kita. Namun masyarakat juga bersedia membagi ilmunya untuk kita. Sungguh kegiatan di masyarakat yang menyenangkan bagi kami terutama saya secara pribadi. Bahkan kegiatan yang singkat tersebut dapat membentuk rasa kekeluargaan kita dengan masyarakat sekitar. Grup 59, ini lah angka yang membuat kami bersatu, angka dimana kami dapat mengenal satu sama lain, angka yang membuat kami dalam satu naungan satu tujuan dan satu kebahagiaan.  $3+7=10$ , itulah kami, kami sepuluh anak yang terkumpul dalam kumpulan kecil penuh cerita, kumpulan kecil yang semoga kebahagiaan selalu bersamanya. Sepuluh anak dengan latar belakang yang berbeda-beda, beda asal, beda kebiasaan, dan lain-lain. Tetapi perbedaan itulah yang membuat kami semakin ramai, akrab, rukun, penuh candaan, inilah yang membuat kami menjadi layak sebuah Keluarga.

Masuk minggu pertama, kami memanfaatkan untuk silaturahmi ke takmir masjid, kepala desa dan para tokoh yang terdapat disekitar Masjid Muttaqin. Alhamdulillah respon warga sekitar baik dan mendukung adanya kami disana. Dari pihak takmir siap sedia dengan adanya kita disana dan semua progam kerja yang akan dijalankan dimohon selalu konfirmasi takmir, yang jelas menjalin hubungan baik dengan takmir masjid, karena kami dipasrahkan pada takmir bukan desa. Dari pihak tokoh desa atau ustad meminta bantuan untuk mengajar TPQ dan berpesan agar tetap patuh terhadap orang tua serta taat dalam mencari ilmu. Pesan

yang paling ditekankan adalah jamaah lima waktu di masjid, karena kita harusnya lebih menghidupkan masjid.

Sholat tarawih dan tadarusan mengawali kegiatan awal kami dengan warga sekitar, yang merupakan kegiatan yang penuh pahala di bulan suci ramadhan ini. Saat ini masih semangat, karena masih awal-awal sungkan juga apabila tidak mengikuti. Pada awal pembukaan tahlilan rutin itu saya memperkenalkan teman-teman, yang mengenalkan bukan ketua, karena posisi duduk saya dekat dengan ketua tahlilan. Pada malam pertama dimasjid saat ba,da maghrib kami juga memperkenalkan diri di hadapan jamaah masjid. Saat itu kami mulai serius dengan misi yang akan kami laksanakan selama ditempat kegiatan di masyarakat kami. Setelah kami silaturahmi, melihat dan mencermati masyarakat sekitar kami mendapat pandangan akan melangkah seperti mulai dari situ kami mulai menyusun misi. Pada malam hari, kami kumpul menyampaikan aspirasi, setelah semua mengajukan usulan baru dikaji satu-satu dan dimatangkan. Langkah awal yang akan diambil adalah mererefresh lagi kegiatan dimasjid sambil melanjutkan kegiatan kami yang lain.

TPQ dan bimbingan belajar dimulai pada minggu kedua ini, karena pada minggu kedua ini TPQ baru dimulai dan anak SD baru masuk sekolah. TPQ bukanlah misi kami, kami hanyalah sekedar membantu, tapi berbeda dengan bimbingan belajar yang merupakan misi kami. Adanya TPQ dan bimbel, membuat kami berinteraksi dengan anak-anak kecil. Terkadang saya merasa

senang tetapi kenakalan anak-anak kadang membuat saya pusing.

Minggu ketiga. Pada minggu ini saatnya kami membuat kegiatan lomba nuzulul quran di masjid Muttaqin dan serta menyelesaikan rencana kerja kami yang lain seperti, kebersihan makam, bagi takjil ke warga, dan rencana lainnya yang mana total kegiatan kerja kami yakni ada 12 rencana kerja.

Minggu keempat. Minggu akhir kami disini dan yang kami rencanakan hanyalah acara perpisahan dengan jamaah dan warga sekitar. Kami mengadakan jamuan kecil-kecilan didalam masjid untuk perpisahan. Tetapi pada 1 hari sebelumnya, kami perpisahan dengan pemuda-pemudi serta anak-anak desa itulah acara terakhir kami. acara ini yang membuat kami semakin dekat dengan masyarakat sekitar dan sangatlah menyenangkan.

Kesan. Dari awal saya sudah langsung mendapat kesan baik, dan juga merasa nyaman karena melihat teman-teman yang baik-baik dan rame. Awal pertama menginjakkan kak ke desa ini sudah merasa nyaman dengan suasana desa ini. Seiring berjalannya waktu, banyak sekali pelajaran kehidupan yang kami dapatkan, bahwa setiap tindakan pasti menimbulkan efek walaupun itu sedikit. Terkadang menjad penonton saja tetapi terkadang kamilah yang menjadi tontonan. Berusaha berinteraksi dengan masyarakat itulah yang terkadang merasa berat, tetapi itulah sebuah keharusan. Alhamdulillah masyarakat sekitar merespon sangat baik dengan adanya kami disana. Warga yang

ramah membuat kami semakin nyaman dengan desa ini. Pengalaman dan pelajaran hidup di desa ini takkan terlupa karena itu sudah lalu dan takkan terulang kembali.

Kenangan saat saling mengejek satu sama lain. Wahhhh,, terkadang begitu merindukan masa-masa itu. Rindu untuk ngejek Tami dan yang lainnya ni hehe. Ehhhhh,,! Jadi rindu kalian ni teman-teman, “sambil senyum manis”.

Kerukunan, keguyuban dan kebahagiaan kami tiada henti. Setiap hari setiap saat bercandaan selalu ada. Tiada semburat kesedihan didalamnya. Kegiatan penuh kenangan.

Kami bagaikan semboyan negara kita

Berbeda-beda namun tetap satu

Suka.... Duka.... Gelak tawa serta, tangisan mewarnai perjalanan kami

Tak kusangka sang waktu tak mengizinkan kita berlama-lama

Sedih memang...

Dipisahkan ketika kita berada di puncak rindu

Kenanglah kawan momen indah kita ini...

Terima kasih kawan. Terimakasih Lunjuk. Terimakasih Masjid Muttaqin. Terimakasih teruntuk seluruh warga dan mohon maaf jika banyak kekhilafan kami.

35 hari kurang lebih bersama mereka, kalian teman baruku. Terima kasih untuk segenap cerita indah atas 35 hari itu. 35 hari yang walau bermimpipun semua cerita itu tidak akan pernah terulang kembali.

Terima kasih untuk kalian “Aqil, Rian, Tami, Kurnia, Viona, Nadia, Atin, Citra, dan Rina”. Terima kasih atas warna baru yang kalian hadirkan selama 35 hari itu. Kini waktunya kita kembali berjuang, melanjutkan segenap cita-cita dan harapan kita masing-masing.

Salam PERJUANGAN untuk kalian semua, tambahkan SEMANGAT dalam menggapai setiap impian!

Ini hanyalah sepele cerita sederhana dengan segenap kekurangan di sana sini. Terima Kasih telah meluangkan waktu untuk membaca.

TAMAT



## **Kegiatan di masyarakat Singkat Berujungkan Kerinduan**

*Rian Setiawan*

### **ASSALAMUALAIKUM WR WB.**

Halo, nama aku Rian setiawan aku biasa di panggil jawir sama teman teman aku ataupun dengan panggilan Jawa. Karena aku adalah keturunan orang Jawa sama orang Sumatra. Alhamdulillah pada kesempatan kali ini, aku bisa berbagi cerita tentang. pengalaman dengan kawan-kawan sekalian mengenai cerita senang maupun susah,bahagia ataupun sedih semuanya sudah saya tuliskan dk lembaran lembaran halaman buku ini, "aku ada cerita niiii" Tentang pengalaman aku selama melaksanakan kegiatan masyarakat di salah satu desa yg bernama desa lunjuk. Dan kalian perlu tau kalau aku itu berdedikasi kepada masyarakat tidak hanya sendiri tpi aku punya 9 partner.

Pada suatu musim panas, aku sama 9 partner aku ada rencana untuk mengikuti kegiatan di masyarakat selama 35 hari di sebuah desa yakni Desa Lunjuk. Kami berangkat dengan semangat sangat tinggi. Pastiya untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat setempat dan belajar dari pengalaman baru yang mereka hadapi dong heheheh.

Inilah cerita kegiatan di masyarakat kami selama 35 hari.

Hari pertama, kami tiba di desa tersebut dan disambut dengan hangat oleh warga setempat.

Waktu pertama kali datang di desa kami langsung bertemu dengan kepala desa namanya bapak pengki suwito

Pak pengki : "Alhamdulillah kalian sudah sampai. Soalnya sudah saya tunggu-tunggu dari tadi. Bapak tengok tadi kalian kok lurus aja ke depan padahal saya di sini"

Saya : "Aduhhh maaf Pak. Tadi itu gak ketengokan pak kalo bapaknya ada di sini. Soalnya posisinya di dekat tikungan jadi gak ketengokan"

Pak pengki : "Oalahhhhh. Gitu to"

Pak pengki : "Ya udah sini-sini masuk dulu. Jangan di luar. Soal nya panas kalo di luar"

Kami : "Iya pak terimakasih pak"

Pak pengki : " Jadi gimana? Kalian jadi atau tidak berdedikasi untuk desa lunjuk?"

Ketua : " Iya pak, InsyaAllah mulai hari ini"

Pak pengki : " Ya udah kalau gitu bapak harap kalian bisa memberi kontribusi kepada masyarakat desa sini"

Pak pengki : " Untuk administrasi yang perlu bapak tanda tangani nanti bisa kasih ke bapak ya"

Ketua : " Baik Pak"

Setelah berbincang sudah lumayan lama kami pun di tuntun dan di arahkan ditempatkan rumah-rumah warga yang menjadi tempat tinggal kami selama kegiatan di masyarakat. Setelah

beristirahat sejenak, kami langsung beres-beres dan membagi kamar untuk kami beristirahat.

Selama beberapa hari pertama, kami berfokus pada pengenalan desa dan masyarakat setempat. kami mendatangi rumah-rumah warga untuk melakukan wawancara dan mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Kami juga mengadakan pertemuan dengan tokoh-tokoh desa dan pemimpin masyarakat untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang kebutuhan dan harapan warga. Setelah kami mendatangi rumah-rumah warga, kami melakukan kegiatan loka karya. yang mana di situ kami menjelaskan kegiatan-kegiatan kami yang akan datang selama kami mendedikasikan diri di desa tersebut.

Setelah mendapatkan gambaran yang lebih jelas, kami bersepuluh orang membentuk stuktur kerja untuk menangani berbagai problem desa. Salah satunya kami fokus pada sosialisasi terhadap sekolahan yang bertempat di desa tersebut dengan memberikan pelatihan maupun edukasi kepada siswa lokal tentang menjaga kesehatan dan berkelanjutan. Dilain itu kami juga mengadakan kegiatan sosial untuk anak-anak desa, seperti mengajar mereka membaca dan menulis. Ada satu anak di desa tersebut bertanya. Sebut saja namanya arika.

Arika : " kakak apa boleh kalo siang hari kami ingin belajar bersama kakak"

Saya : " boleh dong, kakak seneng kalo adek adek semangat belajar hehehehe"

Arika : “ oke kak nanti arika ajak teman-teman arika ya kak”

Saya : “ oke arika, ajak teman temannya ya.

Saya : “oh iya kakak juga mengajar ngaji lo setiap sore, dan juga malam nya kakak ada kegiatan baca al-quran kalo arika mau ikut boleh juga kok.

Arika : “ oke kak siap dilaksanakan, nanti arika ajak juga temen-temen arika hehehehe”

Dikarenakan kami melaksanakan kegiatan di masyarakat di bulan ramadhan jadi kami juga mengajar mengaji dan juga mengikuti kegiatan kegiatan yang ada dibulan ramadhan. Serta mengadakan berbagai permainan edukatif.

Selama beberapa minggu berikutnya, kami ikut terlibat dalam kegiatan kegiatan masyarakat dengan penuh semangat tinggi. Karena bagi saya, bermasyarakat itu penting, saling membantu dan bersosial itu sangat mempunyai dampak besar untuk perubahan kedepan. Dan kami juga mengadakan sesi diskusi antara warga maupun seluruh orang bahkan sekaligus dengan tokoh pemuda desa yang sangat mengapresiasi dan sangat membantu dalam kegiatan-kegiatan kami.

Selain itu kami juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, seperti membersihkan lingkungan desa, memperbaiki infrastruktur yang rusak, dan memberikan bantuan kesehatan kepada warga yang membutuhkan. Dan tidak lupa kami pun juga berpartisipasi dalam kegiatan budaya dan tradisional desa, sehingga dapat lebih

memahami dan menghargai warisan budaya yang ada di desa tersebut.

Selama perjalanan kegiatan di masyarakat, kami menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan. Cuaca yang panas, akses terbatas terhadap sumber daya, dan kelelahan fisik menjadi ujian bagi kami. Namun, semangat dan motivasi kami tidak pernah pudar. Kami saling mendukung dan bekerja sama sebagai tim, mengatasi setiap rintangan yang muncul.

Tepat pada minggu ke empat kami kedatangan seseorang yang sangat membantu kami ya itu ibu Fera, bisa di bilang ibu Fera ini orang yang membimbing kami. Disitu beliau melakukan kegiatan monitoring kepada kami sekaligus memeriksa berkas-berkas kegiatan di masyarakat kami dan juga menandatangani berkas yang perlu di tanda tangani oleh ibu Fera tersebut. Ada satu momen kebersamaan kami yang menurut saya pribadi sangat membuat saya senang ketika dalam satu desa. Kami kompak berkeliling desa untuk melakukan kegiatan tujuh likur sekaligus membawa obor masing masing, mau itu anak-anak ataupun orang tua semuanya kompak dalam melakukannya acara tujuh likur tersebut. Kegiatan tersebut sudah menjadi tradisi orang seluma karena tiap tahunnya mereka melaksanakan kegiatan tersebut tepat di hari 27 Ramadhan. Yang membuat saya senang itu adalah ketika anak-anak maupun warga desa mengeluarkan muka bahagia ketika melakukan tradisi tersebut mereka melakukannya dengan suasana gembira dan ceria. Tidak ada perbedaan di

antara kami, saya merasa mempunyai keluarga baru dan merasa menjadi bagian dari masyarakat di Desa Lunjuk.

Pada hari terakhir kegiatan di masyarakat, kami mengadakan acara perpisahan dengan masyarakat setempat. Kami merasa bangga dan terharu atas apa yang telah kami capai selama 35 hari tersebut. Tetesan air mata sudah tak terbendung lagi walau hanya dengan waktu yang menurut saya singkat namun pembelajaran dan pengalaman yang tidak bisa didapat pada saat ini sudah benar-benar akan menjadi kenangan dan jatuh terhadap kerinduan, jeritan pecahan suara yang sangat membuat saya gemetar dan terasa haru. Namun alhamdulillah warga desa juga memberikan apresiasi yang besar kepada kami karena telah memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Walaupun menurut kami masih banyak kekurangan dari kalangan kami. Masih banyak hal yang harus kami ambil untuk bahan pelajaran kedepan. Namun hakikatnya kami hanya mempunyai waktu yang singkat pada saat ini. Dan pada saat selesai kegiatan di masyarakat inipun kami fokus terhadap urusan kami masing masing dalam artian jarang bertemu dengan masyarakat tempat kami tinggal, dan juga pada teman teman.

Saat meninggalkan desa, kami membawa pulang banyak pelajaran berharga. kami telah belajar tentang kerja tim, kepemimpinan, dan kesabaran. Mereka juga belajar tentang pentingnya beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan mampu mengatasi tantangan yang dihadapi.

Cerita kegiatan di masyarakat kami selama 35 hari tersebut menjadi kenangan yang tak terlupakan bagi kami. Pengalaman tersebut telah membantu kami tumbuh. Dan harapan saya pribadi kami semua bisa tumbuh sebagai individu yang lebih tangguh, empati, dan siap menghadapi perubahan di dunia nyata setelah kami lulus dari universitas.

Saya ada beberapa hurup yang saya susun menjadi kata-kata:

*“kaulah yang menentukan bagaimana kehidupanmu selanjutnya, apapun yang terjadi di masa yang akan datang itulah hasil yang kau tuai terhadap prosesmu pada saat ini”*

TAMAT

## **Rentang Kisah**

*Viona Paramita*

Sore itu tepatnya di masjid adalah kali pertama kami bertemu dan berkumpul, kegiatan ini memiliki peserta 10 orang, yang terdiri dari 3 laki laki dan 7 perempuan. Awal perkenalan kami saling canggung satu sama lain, yaaa namanya juga baru pertama kali bertemu. kami berkumpul untuk membicarakan keberangkatan kelokasi keesokan hari nya.

Kegiatan hari itu kami sudah dengan pembahasan mengenai pembagian tugas untuk membawa peralatan yang akan kami bawa dan kami gunakan selama mengikuti kegiatan tersebut, sembari berunding untuk pembagian tugas masing-masing.

Lanjut pada keesokannya, pertemuan kedua kami, kami berkumpul disalah satu rumah teman kami untuk keberangkatan kami menuju lokasi kegiatan kami. Orang-orang menamai nya dengan Desa Lunjuk.

Mendegar namanya saja sudah sangat asing dikepala saya dan teman teman yang lainnya.

“HmMMM....”

Kira kira disini bakalan asik ga yaa.....

Melanjutkan perjalanan, kami berhenti di balai desa , untuk laporan bahwa ada segerombolan anak muda yang akan



melaksanakan kegiatan di masyarakat disini yaa kurang lebih 35 hari .

“Assalamualaikum “

kami mengucapkan salam dan bersalaman kepada perangkat desa setempat dan sembari memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan kedatangan pada siang itu.

Dan sesampainya disana pihak Kepengurusan Desa Lunjuk menyambut kami dengan sangat baik.Salah satu teman kami menjelaskan maksud tujuan kami disini. Setelah perkenalan singkat dan sedikit cerita mengenai diri kami, kami melakukan sesi foto untuk bukti bahwa kegiatan melihat lokasi didesa ini sudah kami lakukan.

Lanjut pada tujuan kedua kami yaitu mencari rumah yang akan kami jadikan tempat kami bernaung.pada hari itu kami kesulitan dalam mencari tempat tinggal,sebelumnya kami diberi 3 opsi pilihan rumah untuk ditinggali,yang pertama rumah tersebut tidak mempunyai kamar mandi,wc nya pun tersumbat,opsi kedua rumah itu dekat dengan kuburan dan lumayan jauh dari pemukiman masyarakat dan kamar mandinya itu masih tradisional,dan opsi terakhir rumahnya lumayan layak sih hhhh tapi kamar mandinya bolong-bolong semua dan listriknnya pun sudah tidak ada,dan banyak juga masyarakat yang bilang rumah itu sebelum ditinggali oleh pemiliknya sudah ada yang gantung diri disana dikarenakan masalah perselingkuhan wanitanya. Setelah kami kebingungan mencari tempat tinggal ada salah satu teman saya menyarankan untuk mendiami rumah saudaranya

Alhamdulillah rumah tersebut sangat lah layak untuk kami diami,kami sangat berterimakasih atas usaha warga setempat mencari tempat tinggal kami.

Tak lama kemudian sampai la waktu dimana kami akan menempati rumah tersebut, barang barang keperluan pribadi dan untuk keperluan bersama telah kami kumpulkan. Hunian yang kami tempati punya 3 kamar tidur, dan otomatis perkamar nya diisi oleh 4 orang, dikamar yang pertama ada Atin,Rina,Nadia,dan kurnia

Dikamar kedua diisikan olen 3 orang karena kamarnya sedikit kecil, tapi nyaman kok gais ada saya,citra dan Malika.

Setelah kegiatan bersih-bersih dan menata barang dikamar masing masing, kami pun kelaparan dengan insting ibu ibu dapur ini maka tugas memasak menjadi tanggung jawab para wanita-wanita tangguh ini. Berlandaskan lauk sederhana kami memasak nasi goreng tanpa lauk tapi enak lohyyy benerrr... sudah pasti enak karena kami sudah kelaparan yah gaesss, yahhh karena kami belum membeli sayur-sayuran makan apa aja yang ada deh..... tapi enak loh kan makannya rame-rame.

Selesai makan pun kami duduk diruang tamu yah bisa dibilang ruang VIP kami deh soalnya ruangnya itu dilengkapi dengan lemari hias dan sofa,sofanya empuk loh hhhhh nyaman deh, diruangan ini kami saling mengenal lebih dekat satu sama lain,yaa kalo mau diomong itu emang kami belum sama sekali kenal satu sama lain udah di suruh tinggal satu atap , hehehe .

Sembari kami bercerita kami juga sambil menghibur diri dengan bernyanyi dengan diiringi gitar.

Di hari Jum'at, kami bergotong royong untuk melaksanakan kegiatan kami, salah satunya adalah kebersihan rutin masjid setiap minggunya, kami saling berbagi tugas agar pekerjaan cepat selesai, para lelaki menggulung sajadah dan memindahkannya agar kami para wanita tangguh ini bisa menyapu dan mengepel lantai masjid, dibantu para laki-lakinya juga ikut ambil bagian yaitu membantu membersihkan jendela masjid.

“Bersyukurrr, punya 3 cowok ini pada ringan tangan semua, ga ngedumel kalo para cewe-cewe minta bantuan “

Ujar aku membicarakan mereka bertiga, yaa karena emang kaya gitu kenyataannya, mereka para laki laki kami sangat mudah diajak bekerjasama.

Selesai kegiatan bersih-bersih pada siang harinya kami memutuskan untuk mandi di sungai bersama anak-anak desa, perjalanan menuju sungai lumayan menguji adrenalin sih.... karena kami banyak melewati perkebunan warga sungai-sungai kecil dan tempat berkumpulnya para hewan ternak warga, tapi seru loh, sesampainya disana kami sangat di suguhkan pemandangan yang sangat bagus, air yang dangkal, jernih dan juga sejuk. Konon, katanya jika selepas mengusapkan muka menggunakan air sungai tersebut dapat membuat awet muda, hehehe tapi kembali lagi ke kepercayaan masing masing yaa, kalo kami pribadi sangat menikmati suasana mandi di sungai yang sudah lama tidak kami rasakan, kami mengabadikan setiap moment kebersamaan kami

dengan berpose ria dan membuat video pendek , maklumlah, banyak yang narsis nih !

Hari demi hari berlalu, di minggu berikutnya , minggu kedua setiap malam selesai sholat tarawih kami melaksanakan kegiatan kami yaitu Tadarusan. Berharap kami mendapatkan keberkahan dibulan Ramadhan sekaligus menghidupkan suasana Masjid Muttaqin Desa Lunjuk. Selesai kegiatan tadarusan, setiap malamnya hunian kami ramai dikunjungi oleh pemuda-pemudi setempat, atau bisa disebut juga sebagai anak karang taruna desa Lunjuk. Kami sangat menyambut baik niat baik mereka, dan juga mereka sangat antusias menyambut kedatangan kami tentunya, hitung-hitung sebagai hiburan mereka , kami menyediakan kartu remi dan alat musik gitar agar mereka tidak merasakan suntuk saat berkunjung ke tempat kami, kami juga menyediakan kopi dan makanan , supaya mereka lebih semangat untuk bermain song. Banyak obrolan-obrolan kami sebagai bentuk bertukar pikiran dan menjalin keakraban tali silaturahmi.

Lanjut pada kegiatan kami yang lainnya, kami berkunjung di salah satu sekolah Dasar, disana kami bersilaturahmi sembari mengajari para adik adik membaca dan saling memperkenalkan diri keadik-adik dan sebaliknya. Kami juga mengadakan Gebyar Ramadhan, apasih Gebyar Ramadhan itu? Ini merupakan salah satu bentuk partisipasi kami, yang dimana kami mengadakan lomba dengan mengajak adik adik desa Lunjuk untuk ikut memeriahkan acara kami. Ada berbagai macam lomba yang kami adakan, diantaranya lomba fashion show, lomba adzan, lomba

mewarnai dan yang terakhir lomba hafalan surah pendek. Saat acara pembagian hadiah, kami juga mengadakan acara buka bersama dengan pak kades, pengurus masjid, dan tentu saja peserta lomba tadi. Banyak sih kegiatan yang lain yang mau aku ceritain, tapi ambil intinya aja yaa, ada juga kegiatan njuh likur, yang dimana kegiatan ini merupakan adat istiadat warga setempat yang rutin diadakan setiap tahunnya di malam 27 Ramadhan, kami ikut memeriahkan acara tersebut, dengan arahan Pak kades, kami yang dibantu oleh anak-anak Karang Taruna mempersiapkan kegiatan njuh likur diantaranya mencari sayak kelapa atau tempurung bambu untuk membuat obor, dan juga kayu sebagai pondasi tempurung kelapa yang akan disusun dan dibakar. Di malam harinya, kami berkeliling desa Lunjuk dengan berjalan kaki dan sambil membawa obor setiap orang membawa obor masing-masing kami sangat antusias mengikuti kegiatan ini, karena sebelumnya beberapa diantara kami tidak pernah melakukan perayaan malam njuh likur ini yah termasuk saya perdana mengikuti acara ini.

Lanjut di malam takbiran, beberapa dari kami ikut melakukan kegiatan pawai obor, dan takbiran keliling, yang dimana kegiatan ini di ikuti mulai dari kalangan anak kecil sampai dengan orang dewasa, kegiatan ini dilakukan tujuannya untuk merayakan kemenangan karena Ramadhan telah usai,

Dipagi harinya, sampai la pada hari lebaran. Kami mengikuti sholat ied bersama dengan para warga lainnya, setelah selesai sholat kami bermaaf maaf an dengan warga desa, sembari

berpamitan, banyak momen haru dan isak tangis yang kami rasakan. Kami bersalaman dan berpelukan, duhhh berat ya kalo diingat ingat masih suka sedih sih karena kangen momentum itu. Aku pribadi baru ngerasain pertama kali lebaran ga dirumah dengan orang tua, karena kegiatan ini aku jadi tau kalo berat banget buat ninggalin orang tua dan ga ikutan sholat ied bersama dengan mereka. Yang paling berat itu waktu momen kami salaman dengan mak "awal" yang biasanya kami panggil dengan sebutan(mak) yang dimana mak yang banyak membimbing kami dan mengenalkan banyak yang kami tidak tahu tentang desa lunjuk dan selalu menasehati kami agar selalu berbuat baik walaupun kami tidak mengenal satu sama lainnya.

" kalau sudah sukses nanti jangan lupa sama mak yaa, rumah mak terbuka lebar kalau kalian mau main kesini mak bakalan senang, mak selalu do'a kan kalian biar jadi orang yang sukses semua" ucap mak awal berpesan dengan kami

Yaa siapa yang ga sedih? Kannn, kannn jadi nangis lagi deh keingat kejadian itu.

Rasanya sangat berat meninggalkan Desa lunjuk, karena banyak pelajaran baik yang bisa kami ambil disana, kami juga banyak mengucapkan terimakasih yang tak terhingga untuk semua pihak yang terlibat dalam kegiatan kami .

Berat juga rasanya harus berpisah satu sama lain,tangisan kami pecah saat kami berpamitan memeluk satu sama lain sembari mengucapkan maaf atas semua salah yang pernah kami

perbuat,karena manusia tak luput dari rasa bersalah dan kekhilafan.

By the way kalo mau dijelasin semua ya ceritanya bisa berlembar lembar sih, ntar kalian pada bosan bacanya. Singkat cerita aku sangat bersyukur dipertemukan dengan orang-orang ini yang baik dan sangat mudah diajak bekerjasama, kadang ada sih tengkar-tengkar kecil,tapi kami menyikapinya dengan cara yang dewasa, ga mau memperkeruh suasana juga. Semoga kita bisa bertemu dilain waktu dan bercerita tentang kenangan kita dimasa kemarin. Salam hangat dari penulis.

TAMAT

## **Random Humans**

*Nadia Agustina*

Pagi itu sinar matahari sangatlah cerah menandakan bahwa hari ini sangatlah indah dan bersinar, disini mulailah mataku tak mampu menahan silaunya sinar yang terpancar dimataku. Aku dan Sembilan temanku pagi itu memulai aktivitas masing-masing ada yang beres-beres, masak, mandi dan ada yang sibuk dengan tugas pribadinya

Di tempat tinggal kami di desa lunjuk inilah kami berkumpul dan merangkai cerita detik demi detik, oh iya temanku ada tiga laki-laki dan tujuh perempuan, ada bg fikri yang rajin banget sholat, penyabar dan si pemain game, ada juga si aqil yang tiba-tiba suka ngelawak, sedikit resek kalo masalah waktu, satu agi ada si rian yang hobbinya main music dia ini suka main gitar, sipaling orang jawa, penyabar. Ada si atin yang dingin tapi dia kadang suka bercanda juga loh, kurnla ini sering di panggil nyak, si Nyak ini random bangetloh dia bisa ngelawak dia bisa kalem dia juga baik banget, da citra si punya mata julit ahahah becanda cit dia ini orangnya baik penolong, kalo si malika biasanya di panggil malik tapi setiap di panggil malik dia marah loh ahahah katanya namanya malika bukan malik, dia naknya cengeng dikit-dikit merengek tapi dia baik. Ada si rina yang sipaling rajin sholat dia juga baik, ada si viona dia ini orangnya terkenal dengan kecantikkannya, satu lagi mulutnya ituloh caplas ceplos kayak nggak ada remnya canda vio. Kalo aku sendiri sih anaknya



sipaling dandan jadi kalo mau pergi yah temen-temen selalu memburu-burukan aku karena paling lama dandan dan lain-lain.

Pada malam hari ada si rian yag selalu bergandengan dengan gitarnya dan lantunan lagu-lagu yang nggak pernah dinyanyikan dari a- sampai z ya gitu deh ruang tamu selalu jadi tempat ternyaman kami, di pojokan ada bg fikri yang main game, ada vio dan aku yang saling cerita sepanjang malam, kalo udah malam nih giliran cowok-cowok nih yang cerita kit amah yang cewek-cewek tim pendengar aja yah ahahah karena terkadang mereka ceritanya yang serem-serem ihhhh.

Kalo lagi sahur nih cowok-cowok ada trik tersendiri membangunkan cewek-cewek dengan shound mimi peri yang di taruh di atas pentilasi kamar cewek-cewek nih, tapi jagan salah paham dulu ya kami satu rumah karena ada pekerjaan dan tujuan yang sama, baliklagi dengan dibangunkannya pakai shound mimi peri yang sahuuurr... Sahuuurr... sahuuurr kalian taulah suara mimi peri itu gimana ngakak banget kalo kita udah bangun terus liat tingkah laku cowok-cowok ngebangunin cewek-cewek sahurrr ngak kebayangakan serunya gimana.

Oh iya belum sampai disitu keseruan teman-temanku kalo bagian dapur cowok-cowok juga turun tangan loh asikkan, bahkan didapurpun aksi lucu mereka itulah membuat sampai lupa waktu, seruh sih dengan mereka ngak abis canda tawanya suka dukanya, begitulah kegiatan sehari-hari kami.

Buka bersama diluar karena bosan ya buka dirumah terus jadi kami memutuskan buka diluar padahal ya uang kami itu ya

secukupnya lagi, demi kebersamaan bersama demi menambah momen-momen yang indah dan bersejarah bagi kita semua ahahah canda kita, walaupun kita terkadang ada selisih paham itu sih hal biasa.

Ngak sampai disitu aja nih ada salah satu teman kami ulang tahun nih rencana awal sih kita mau ngerjain yang ulang tahun berhubung orangnya dingi nanti malah salah paham jadi kami diem min aja sampai tengah malem, aku sama salah satu karang taruna pergilah malam-malam mencari kue untuk teman kami nih, ya begitulah kami kompak walaupun terkadang ada selisih paham kami tetaplah kompak.

TAMAT

## **35 Hari yang Berharga di Desa Lunjuk**

*Malikatami Puspita*

Kenalin nama saya Malikatami Puspita kali ini mau ceritain tentang kegiatan kegiatan di masyarakat masyarakat saya. Yaps!!!

Lunjuk, desa yang menjadi sasaran tugas kami. Tak kusangka, kami disambut hangat ketika tiba disana. Kami sontak berboyong menuju kantor kepala desa yang tepat di berada di dekat tempat tinggal kami. Tempat tinggal kami ibaratkan sebuah istana menjadi payung teduh selama kegiatan di masyarakat masyarakat, sembari menuntaskan semua kewajiban kegiatan di masyarakat. 7 gadis cantik nan molek seraya bidadari dan 3 lelaki tampan seperti pangeran pun mengukir cerita disebuah istana tercinta di desa itu.

Cerita dimulai, saat kami tak mengenal satu sama lain kami harus tinggal di rumah yang sama. Banyak konflik yang terjadi karena belum saling memahami satu sama lain. Tapi semua itu membuat erat hubungan satu sama lain. Mulai dari masak bersama orang yang tidak kita kenal, sampai piket penginapan bersama orang yang baru kita temui saat itu juga. Dalam hati berkata “tak pernah aku bayangkan mendedikasikan diri kepada masyarakat itu seperti ini”.

Sore hari kami jalan menelusuri desa lunjuk untuk silaturahmi dengan warga desa kami jalan sambil menyapa warga desa supaya kenal dan bisa akrab dengan semua masyarakat

desa lunjuk, ternyata masyarakat nya sangat ramah ,kami juga mampir sebentar ke salah satu rumah warga. Beberapa menit sebelum azam magrib kami menuju masjid untuk melaksanakan sholat maghrib di masjid ,sehabis sholat kami juga mengaji bersama dengan ibu-ibu serta anak-anak di masjid.

Keesokan pagi nya kami mulai membersihkan masjid muttaqin di desa tempat kami melaksanakan kegiatan di masyarakat. Sore harinya kami melaksanakan loka karya atau perkenalan dengan warga desa. Kami mengundang perangkat desa, karang taruna dan masyarakat untuk menghadiri loka karya kami. Disana kami memperkenalkan diri sekaligus menyampaikan misi apa saja yang akan kami lakukan selama beberapa hari kedepan. Masyarakat di sana sangat baik dan bilang ke kami jika butuh bantuan bilang saja pasti kami bantu. Malam hari kami mulai membuat jadwal untuk masing-masing mulai dari piket penginapan, mengajar ngaji, ngajar dipenginapan, semuanya kebagian.

Kami mulai mengenal satu sama lain baik sesama kami maupun penduduk desa, terutama anak-anak dan orang tua. Kami mengajar mereka tentang literasi dan mengajari mereka cara menghitung , membaca dan menulis. Anak-anak di desa sangat antusias belajar dan mereka selalu mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh.

Pada minggu kedua saya, kurnia. citra . nadia dan viona di ajak sama ibu kades untuk membantu bidan desa untuk melaksanakan posyandu lansia .Kami di sana membantu

mencatat , menimbang ,mengukur pinggang lansia. Jam1 siang nya kami langsung ke masjid menghadiri acara “Safari Ramadhan”yang di hadiri langsung oleh bupati seluma yaita bapak Erwin Octavian.

Pada minggu ketiga kami melaksanakan lomba acara “Gebyar Ramadhan” Alhamdulillah ramai sekali anak-anak yang mengikuti lomba-lomba yang di selenggarakan seperti Adzhan,Kaligrafi,Tahfiz dan Fashion Show. Selesai lomba langsung pembagian hadiah baik yang menang dan enggak menang tetap akan mendapatkan hadiah.

Tugas kegiatan di masyarakat masyarakat kami berakhir pada pada tugas akhir yaitu harus sholat idul fitri di masjid tempat kami melakukan kegiatan di masyarakat masyarakat, ada 1 dari 10 orang yang tidak memenuhi tugas akhir nama nya Rina pahriati alasannya dia tinggal di tempat neneknya dan tidak ada yang mengurus rumah.

Hari ketiga setelah lebaran kami kembali ke desa lunjuk untuk melakukan perpisahan dengan muda mudi desa lunjuk pada malam hari yaitu acara bakar-bakar .Besok paginya kami melaksanakan penarikan di kantor camat yang di hadiri oleh kepala desa lunjuk dan dosen pembimbing lapangan.jam 1siang kami melaksankan lokakarya di masjid muttaqin tempat kegiatan di masyarakat masyarakat bersama pengurus masjid dan warga setempat.

Sore hari setelah penarikan kami melaksanakan lokakarya akhir yang mana di hadiri oleh pengurus masjid dan warga desa.

Sore harinya kami mulai packing barang-barang, dan membersihkan penginapan yang akan segera kami tinggalkan. Selesai packing kami pamitan dengan warga, suasana pamitan juga membuat terharu. Air mata tidak bisa dibendung lagi, sedih itu pasti, karena semua yang ada di desa Lunjuk sudah kami anggap keluarga sendiri. Tiba saatnya kami kembali. Karena pada hakikatnya disetiap pertemuan pasti ada perpisahan. See you next time Lunjuk.

Saya bersyukur telah memiliki pengalaman yang berharga di Desa Lunjuk. Saya merasa hubungan dekat dengan masyarakat lokal, serta menjadi penggerak yang mampu membantu meningkatkan kualitas hidup mereka. Saya yakin bahwa pengalaman ini akan selalu menjadi kenangan yang tak terlupakan di dalam hidup saya.

Sepenggal cerita indah yang telah ku lalui di Desa ini. Masih begitu melekat diingatan suasana hangat dari keluarga baruku di desa Lunjuk. Secerah cahaya mentari di pagi ini membangunkan kembali lamunanku bahwa sekarang aku tak lagi disana namun hati dan jiwa ini masih ingin tetap tinggal.

Terhitung 35 hari lebih aku menjalani kehidupan baru bersama mereka. Sebuah perjalanan hidup yang tak akan pernah terlupakan. Bertemu pasti akan berpisah. Itu adalah hukum alam yang tak bisa dipungkiri. Inilah kisahku yang akan tetap ada di sanubariku. Jika ditanya bagaimana perasaanku saat harus meninggalkan Desa itu? tak ada kata yang mampu terucap selain tetesan air mata ini. Aku bersyukur dipertemukan dengan kawan-

kawan yang memiliki jiwa sosial yang tinggi, sehingga aku belajar banyak hal dari mereka.

TAMAT

## **Ketidaksempurnaan yang Disempurnakan**

*Kurnia Kusuma*

Mendengar kata kegiatan di masyarakat tentu sudah tidak asing lagi, setiap dari kita tentu memiliki definisi yang berbeda tentang kegiatan di masyarakat. Kali ini aku ingin menceritakan sedikit pengalaman kecilku tentang sebuah kegiatan di masyarakat, yakni tentang perjalanan kami dalam melaksanakan kegiatan di lingkungan masyarakat, kegiatan ini dilaksanakan bersama teman-temanku yang berjumlah 10 orang di sebuah Desa kecil penuh cerita, desa tersebut bernama desa Lunjuk. Sebuah kegiatan di masyarakat yang menjadi sebuah pengalaman menarik dalam ceritaku, bertemu dengan teman-teman baru, menjalankan ibadah puasa bersama, hingga merayakan hari idul fitri bersama, hal ini tentu menjadi pengalaman yang berharga bagiku, sebagaimana kita ketahui bersama biasanya setiap orang pasti ingin berkumpul bersama keluarga di bulan ramadhan namun kali ini kami malaluinya bersama dengan teman-teman seperjuangan ini.

Sebuah cerita di mulai ketika aku bertemu dengan mereka untuk pertamakali tepat di sebelah masjid kami berkumpul untuk pertamakalinya, dimana saat itu aku sama sekali belum pernah mengenal mereka sebelumnya, sedikit canggung itu pasti untuk orang yang tidak mudah bergaul sepertiku, namun disisi lain aku sadar bahwa aku akan bersama mereka selama kurang lebih 35 hari.



Tak terasa hari itu tiba, hari dimana aku dan teman-temanku menuju ke sebuah Desa yang akan mengukir sebuah cerita dan pengalaman baru yang takkan pernah terlupakan nantinya, cerita yang menjadi sebuah diksi yang indah dalam ceritaku, menjadi kenangan yang akan di ridukan nantinya. Menjalankan tugas mulia untuk berakti kepada masyarakat serta meramaikan dan menjalankan beberapa aktivitas ibadah di masjid guna menyebarkan dakwah kepada masyarakat.

Setibanya kami di desa itu kami sempat bertemu dengan salah satu warga di desa itu, kedatangan kami di sambut hangat olehnya, hingga tak terasa kami menghabiskan beberapa waktu untuk bercengkrama dengannya, bersamaan dengan lelah yang tengah kami rasakan karena perjalanan yang kami tempuh cukup jauh, terlebih lagi kami menggunakan sepeda motor sebagai kendaraan.

Tak terasa hari mulai gelap, siang sudah berlalu gelapnya malam menyapa kami dengan hangat, Malam itu, tepatnya di ruang tamu adalah malam di mana pertama kali aku dan teman-temanku menghabiskan waktu bersama, bercengkrama sembari mengenal satu sama lain. Tak ketinggalan tentunya kami membahas mengenai tujuan kami pergi ke desa itu, kami merencanakan apa yang bisa kami berikan untuk masyarakat desa itu. Perbincangan malam itu hangat meskipun itu perkenalan pertama kami hingga tak terasa hari sudah larut dan kami memutuskan untuk beristirahat.

Hari pertama di desa itu kami melaksanakan beberapa kegiatan bersama warga, salah satunya silaturahmi untuk lebih mengenal warga lebih dekat dan mengaji bersama ibu-ibu di Masjid Muttaqin Desa Lunjuk. Keesokan harinya kami melaksanakan kegiatan di Kantor Bupati Seluma yang di hadiri oleh seluruh orang-orang yang mengikuti kegiatan di masyarakat di Kab. Seluma seluma. Di hari itu kami bangun lebih awal karena kegiatan akan di laksanakan pada pagi hari dan jarak dari desa yang kami tempati menuju Kantor Bupati membutuhkan waktu sekitar satu jam, hal ini membuat menuntut kami untuk *prapare* lebih awal agar tidak terlambat.

Setibanya aku dan teman-teman di Kantor Bupati aku bertemu dengan teman-temanku yang juga sedang akan melaksanakan kegiatan di masyarakat di Kabupaten yang sama, di sana aku juga bertemu dengan teman-temanku yang tinggal di asrama, di pertemuan yang singkat itu kami bercerita tentang pengalaman hari pertama kami melaksanakan kegiatan di masyarakat, salah seorang temanku ada yang mengeluh tempat tinggal mereka kurang nyaman dikarenakan kamar mandinya terletak di luar, ini mungkin merupakan hal yang sepele bagi sebagian orang tapi ini menjadi masalah bagi temanku mungkin jika aku yang berada diposisi itu akupun pasti akan mengeluh.

Setelah perbincangan singkat itu acara akan segera di mulai, di bawah terik matahari pagi itu kami bersiap menuju lapangan dan berkumpul bersamateman-teman yang lain,

perbincangan dan peretemuan kami berakhir sampai di sini. Kami kembali bersama teman-teman baru kami lagi.

Setelah berakhirnya acara kami bergegas untuk kembali ke desa dan melanjutkan kegiatan lagi di kantor camat Seluma Barat tempat kami melaksanakan kegiatan di masyarakat, seampainya di sana aku melihat sekeling yang ternyata tak ada satupun orang yang ku kenal sebelumnya di sana, semua yang ku temui adalah orang-orang baru, yaps aku memang senolep itu ☺.

Kemudian kami menjalani hari demi hari bersama, hingga tak terasa rasa kekeluargaan di antara kami muncul, aku merasa bahagia dapat menjalankan tugas mulia ini bersama mereka. Tak lupa pula dengan tujuan awal kami ke Desa ini yaitu melaksanakan kegiatan di masyarakat. Kami melaksanakan beberapa kegiatan bersama guna membangun masyarakat salah satunya agar masyarakat aktif berkegiatan di masjid, dimulai dari awal bulan ramadhan hingga akhir bulan ramadhan.

Menaksanakan tugas mulia dan bertemu dengan mereka adalah suatu hal yang sangat kusyukuri, menjalankan ibadah puasa bersama hingga merayakan hari raya idul fitri bersama menjadi suatu pengalaman yang sangat berharga.

Terimakasih teman-teman sudah menjadi bagian dari ceritaku yang tidak sempurna ini dan terimakasih sudah menyempurakannya, terimakasih juga sudah membersamaiku selama lebih dari satu bulan dan aku minta maaf kepada kalian semua jika sebulan ini aku pernah membuat kalian merasa marah, jengkel atau apapun itu, dan aku memohon maaf atas semua

kesalahan yang pernah ku lakukan baik secara sengaja maupun tak di sengaja, percayalah kalian adalah salah satu diksi indah dalam ceritaku.

Terimakasih sudah menyempurnakan ceritaku yang tidak sempurna ini 😊

TAMAT

## **Telung Puluh Limo Dino**

*Maulana Aqil Wicaksono*

Halo sahabat sekalian perkenalkan saya Maulana Aqil Wicaksono, Saya adalah Ketua sekaligus koordinator kecamatan dalam kegiatan di masyarakat kali ini. Disini saya akan menceritakan pengalaman kegiatan di masyarakat saya dan teman-teman di desa Lunjuk.

Pada hari senin setelah selesai melaksanakan pembekalan kegiatan kegiatan di masyarakat, saya dan teman-teman sepakat untuk melaksanakan survei lokasi untuk pertama kali yaitu ke Desa Lunjuk pada hari kamis. Desa Lunjuk menjadi tempat kami melaksanakan kegiatan selama 35 hari kedepan bersama teman-teman dan keluarga baru. Pada saat kami tiba di lokasi kegiatan di masyarakat kami langsung menuju ke kantor desa, setibanya di kantor desa kami disambut oleh para perangkat desa dengan sangat ramah. Mereka berdiri di depan kantor untuk menyambut kedatangan kami dan kami pun mengkonfirmasi mengenai kegiatan di masyarakat kami selama sebulan kedepan. Saya pun bertanya mengenai penginapantariatan kepada kepala desa setempat

*Saya : “mohon maaf pak, apakah ada rumah/penginapan yang biasanya di gunakan anak-anak kegiatan di masyarakat untuk tinggal selama masa kegiatan di masyarakat?”.*

*Kades : “ada nak, mengenai penginapan akan bapak konfirmasi dulu degan yang punya rumah, kalian bisa kembali lagi untuk cek penginapan besok ya nak”*

Di karenakan jarak yang begitu jauh dan tidak memungkinkan kembali lagi besok, jadi kami menemui ketua karang taruna desa Lunjuk (Kak Rendi) untuk membantu kami mencari tempat tinggal selama masa kegiatan di masyarakat kami nantinya. Saat bertemu dengan beliau saya langsung menyampaikan permasalahan kami mengenai penginapan, seketika kak Rendi bergerak cepat mencarikan penginapan untuk kami. Tak membutuhkan waktu yang lama kami pun menuju rumah seorang warga yang akan dijadikan penginapan kami nantinya. Setelah bertemu dengan pemilik rumah kami pun berbincang-bincang dan pada akhirnya kami sepakat untuk tinggal disana selama masa kegiatan di masyarakat. Hari mulai sore kami pun pulang kerumah untuk mempersiapkan segala kebutuhan selama masa kegiatan di masyarakat nanti.

Pada tanggal 20 Maret, kami berangkat menuju kantor bupati kabupaten seluma untuk melaksanakan pelepasan seluruh grup penagbdian secara serentak untuk 200 grup kegiatan di masyarakat di kabupaten seluma. Setelah itu kami menuju desa masing-masing untuk melaksanakan penerimaan bersama dengan perangkat desa serta dosen pembimbing lapangan. Pada malam esok kami mulai menyusun struktur kerja, kalender kerja, jadwal piket dan yang paling penting yaitu misi selama 35 hari kedepan. Pada tanggal 22 Maret 2023 kami melaksanakan loka karya awal

di balai pertemuan desa dan di hadiri para masyarakat desa lunjuk serta para perangkat desa dan pengurus masjid. Disana kami memperkenalkan diri kepada masyarakat setempat bahwa kami akan melaksanakan kegiatan di masyarakat di desa ini selama 35 hari dan tidak lupa kami memaparkan misi yang telah kami garap malam kemarin.

Sholat tarawih dan tadarusan mengawali kegiatan awal kami dengan warga sekitar, yang merupakan kegiatan yang penuh pahala di bulan suci ramadhan ini. Setelah melaksanakan tadarusan kami berkumpul dengan teman teman karang taruna desa untuk menyampaikan rencana misi kami. Para teman teman karang taruna pun sangat menerima kami disana sehingga mereka membantu untuk menjalankan semua misi kami. Pada minggu pertama dan kedua kami melakukan adaptasi dengan lingkungan baru dengan cara silaturahmi ke rumah-rumah warga dan para perangkat desa. Waktu demi waktu kami pun semakin dekat dengan masyarakat setempat hingga sering kali di berikan makanan untuk berbuka puasa. Setiap sore hari setelah sholat asar kami membimbing anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur'an, menulis, hafalan surah pendek serta praktek sholat, di karenakan TPQ masjid desa tidak berjalan kami melaksanakan kegiatan belajar mengajar di penginapantariatan. Pada tanggal 4 April kami melakukan kunjungan ke sekolah terdekat yang pada saat itu berada di SDN 04. Kami di sambut dengan meriah oleh para siswa disana, kami pun belajar bersama, bernyanyi bersama dan bercerita bersama dengan para siswa. Pada sore harinya saya melakukan monitoring selaku korcam yang ada di kecamatan

selama barat, kegiatan ini saya laksanakan setiap dua minggu sekali.

Hari terus berlalu, tak terasa sudah memasuki minggu ke -4 dalam masa kegiatan di masyarakat, saya pun mengajak para teman-teman karang taruna untuk melaksanakan rapat kegiatan perlombaan untuk memperingati Nuzul Qur'an. Setelah kepanitiaan telah terbentuk kami pun melaksanakan tugas masing masing, saya selaku ketua dan ketua karang taruna mencari dana kegiatan dengan menggunakan proposal bantuan dana yang telah kami buat. Saya di temani dengan ketua karang taruna mengajukan proposal ke perusahaan yang ada di desa itu. Beberapa hari setelah pengajuan proposal saya pun di panggil untuk mengambil bantuan dari perusahaan yang telah kami ajukan. Setelah dana terkumpul kami pun mulai membagi tugas ada yang membeli hadiah, ada yang membungkus hadiah, ada yang membuat sertifikat, dan saya ditugaskan untuk mendesain spanduk kegiatan. Setelah semua di rasa cukup, Pada hari minggu kami melaksanakan perlombaan peringatan Nuzul Qur'an di masjid Muttaqin desa Lunjuk. Suasana sangat meriah dengan di hadiri para ibu-ibu yang mendukung anak-anaknya untuk mengikuti perlombaan. Canda tawa menghiasi kegiatan kami pada hari itu melihat tingkat anak-anak yang lucu. Pada sore harinya kami melaksanakan pembagian hadiah untuk para pemenang perlombaan sekaligus buka puasa bersama anak-anak desa lunjuk.

Pada minggu terakhir kegiatan di masyarakat, kegiatan kami begitu padat mulai dari, membersihkan makam, berbagi



takjil, membersihkan masjid, buka bersama, membantu amil zakat, membersihkan kantor desa, membuat obor bambu dan masih banyak yang lainnya. Pada malam sebelum lebaran kami melaksanakan takbir keliling di lingkungan desa lunjuk bersama para masyarakat. Ke esokan harinya, hari yang telah kami tunggu-tunggu pun tiba, 1 syawal 1444 H Hari raya idul fitri dan kami melaksanakan sholat di masjid muttaqin desa lunjuk bersama para warga. Suasana sedih dan bahagian pun menjadi satu, bahagia karena bisa lebaran dengan keluarga baru dan sedih karena tidak bisa lebaran di kampung halaman bersama keluarga. Setelah melaksanakan sholat kami pun bersilaturahmi ke rumah-rumah warga dan tidak ketinggalan dengan para pengurus masjid serta perangkat desa. Pada sore harinya kami diberikan waktu untuk pulang ke kampung halaman bertemu dengan keluarga. Pada tanggal 25 April kami kembali ke desa, pada malam harinya kami bakar-bakar bersama para karang taruna sekaligus perpisahan. Pada keesokan harinya kami melaksanakan penarikan di kantor camat seluma barat bersama teman-teman kegiatan di masyarakat sekecamatan di dampingi oleh DPL masing-masing. Setelah itu kami melaksanakan perpisahan dengan para warga, perangkat desa dan pengurus masjid di masjid Al-muttaqin desa lunjuk. Susana sedih dan haru menjadi satu mengingat begitu banyak kenangan bersama keluarga baru di sini serta pengalaman yang tidak kami dapatkan diluar sana. Pada akhirnya saya dan teman-teman pulang ke Bengkulu untuk mengakhiri kegiatan kegiatan di masyarakat kami selama 35 yang sanagat berkesan dalam hidup saya dengan di antarkan oleh ketua karang taruna

desa lunjuk. Terimakasih semuanya atas segala kenangan yang tak terlupakan.

TAMAT

## BIOGRAFI PARA PENULIS

CERITA DENGAN JUDUL “59 PUNYA CERITA” DITULIS

OLEH :



*Citra Atika Yudah adalah penulis cerita pendek ini. Penulis lahir pada tanggal 22 juni 2002. Alamat desa Lawang Agung Kec, Mulak Ulu Kab. Lahat Sumatera selatan. Penulis merupak mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Tadris, Prodi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu ( UINFAS ) Bengkulu.*

CERITA DENGAN JUDUL “**ADA KISAH DI LUNJUK**” DI  
TULIS OLEH :



*Atin Apriona merupakan putri pertama dari pasangan Bapak Asmula Nopi dan Ibu Marlana, mempunyai satu orang adik yaitu Arizka Syapira. Penulis lahir di Kelurahan Masmambang, Kecamatan Talo, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu pada tanggal 17 April 2002. Tamat Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 09 Seluma pada tahun 2014. Melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 03 Seluma, tamat pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA N 2 Seluma, tamat pada tahun 2020. Semasa di SMA dulu aktif mengikuti organisasi seperti Organisasi Rohani Islam (ROHIS), lalu mengikuti Organisasi Pramuka wajib.*

*Saat ini, pada tahun 2023 penulis masih menempuh pendidikan S-1, masuk Perguruan Tinggi Negeri pada Tahun 2020 yaitu Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, pada Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.*

CERITA DENGAN JUDUL “JEJAK LANGKAH SANG  
PEMIMPI” DI TULIS OLEH :



*Rina pahriati adalah Nama penulis artikel ini. lahir pada tanggal 01 oktober 2002. Beralamatkan di desa lunjuk kec.seluma barat kab. Seluma .*

CERITA DENGAN JUDUL “PERTEMUAN ASING YANG  
BERMAKNA” DI TULIS OLEH:



*Fikri Ardiansyah adalah penulis cerita pendek ini. Penulis lahir pada tanggal 20 September 2001. Alamat desa Pagar Dewa Kec, Kota Manna Kab. Bengkulu selatan. Penulis merupakan mahasiswa Fakultas Syariah, Prodi Hukum Keluarga Islam di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.*

CERITA DENGAN JUDUL “KEGIATAN DI MASYARAKAT  
SINGKAT BERUJUNG KERINDUAN” DI TULIS OLEH :



*Biografi penulis Rian Setiawan yang terlahir dari keluarga sederhana terlahir pada tanggal 24 Februari 2022 di Manna bengkulu selatan. yang sekarang bertempat di desa sarimulyo Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu*

CERITA DENGAN **JUDUL “RENTANG KISAH”** DI TULIS  
OLEH :



*Viona Paramita adalah nama penulis dari cerita pendek ini.  
Penulis lahir di Bengkulu Utara pada 18 Mei 2002. Beralamatkan  
di kota Agung, Bengkulu Utara*



CERITA DENGAN JUDUL “**RANDOM HUMANS**” DI TULIS  
OLEH :



*Nadia Agustina adalah penulis cerita pendek ini. Penulis lahir pada tanggal 11 Agustus 2002. Alamat desa garut Kec, Amen Kab. Iepong Prov Bengkulu. Penulis merupakan mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Tadris, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu ( UINFAS ) Bengkulu.*

CERITA DENGAN JUDUL “**35 HARI YANG BERTARIFA**  
**DI DESA LUNJUK**” DI TULIS OLEH :



*Malikatami Puspita adalah penulis cerita pendek ini. Penulis lahir pada tanggal 18 juli 2002. Alamat Desa sungai baung Kec, Rawas ulu Kab.Musi Rawas Utara. Penulis merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam , Prodi Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu (UINFAS)*

CERITA DENGAN JUDUL “**KETIDAKSEMPURNAAN  
YANG DISEMPURNAKAN**” DI TULIS OLEH :



*Kurnia Kusuma adalah penulis cerita pendek ini lahir pada tanggal 03 Februari 2002. Alamat Kel. Tunas Harapan, Kec. Curup Utara Kab. Rejang Lebong, Prov. Bengkulu. Penulis merupakan mahasiswa Fakultastarbiyah dan Tadris ,Prodi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu.*

CERITA DENGAN JUDUL “**TELUNG PULUH LIMO DINO**”  
DI TULIS OLEH :



*Maulana Aqil Wicaksono berasal dari kecamatan Arga  
makmur kabupaten Bengkulu Utara, lahir di Arga makmur  
31 mei 2002*



**EL-MARKAZI**  
publish your dream with a book



0823-7733-8990



[www.elmarkazi.com](http://www.elmarkazi.com)  
[www.elmarkazistore.com](http://www.elmarkazistore.com)



@penerbitelmarkazi



62-1641-  
7170-997